



OPTIMALISASI KADER DASA WISMA DALAM PERSPEKTIF PELAYANAN MASYARAKAT

Yoant Abdinyo, I Dewa Ketut Kerta Widana, Theresia Oktavia Sadipung

Prodi Magister Manajemen, Program Pascasarjana,

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Abstrak

Kader Dasa Wisma merupakan unsur strategis dalam pemberdayaan masyarakat serta peningkatan kualitas layanan sosial di tingkat lokal. Optimalisasi peran kader sangat dipengaruhi oleh strategi pemberdayaan yang tepat serta koordinasi yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis berbagai pendekatan dalam mengoptimalkan peran Kader Dasa Wisma guna meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah kebijakan pemerintah, pedoman operasional Dasa Wisma, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat dan pelayanan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan kompetensi, serta penerapan pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan program sosial mampu meningkatkan kinerja pelayanan dan memperkuat pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dukungan kelembagaan dan koordinasi lintas sektor berperan penting dalam menjaga keberlanjutan program. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pemberdayaan yang sistematis dan terintegrasi diperlukan agar Kader Dasa Wisma dapat berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan kualitas layanan masyarakat di tingkat lokal.

Kata Kunci: kader dasa wisma, pemberdayaan, pelayanan masyarakat, strategi, partisipatif.

PENDAHULUAN

Pelayanan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sosial, khususnya

di tingkat desa dan kelurahan. Kader Dasa Wisma memiliki peran strategis sebagai ujung tombak dalam pemberdayaan masyarakat, termasuk

*Correspondence Address : dkwidana@unsurya.ac.id
DOI : 10.31604/jips.v13i1.2026. 370-377
© 2026UM-Tapsel Press

dalam program kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Namun, efektivitas peran kader Dasa Wisma sering terhambat oleh keterbatasan kapasitas, kurangnya koordinasi dengan pemangku kepentingan, serta minimnya strategi pemberdayaan yang sistematis.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran kader Dasa Wisma dapat meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat, memperkuat pemberdayaan komunitas, dan mempercepat pencapaian tujuan program pemerintah di tingkat lokal (Fitriani, 2021; Prasetyo & Rahmawati, 2022). Selain itu, pandemi COVID-19 menekankan pentingnya keberadaan kader yang siap dan terlatih untuk mendukung pelayanan masyarakat secara adaptif dan partisipatif (Kemenkes RI, 2021; Wulandari et al., 2023).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi dan upaya optimalisasi kader Dasa Wisma dalam meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur.

TINJAUAN LITERATUR

Peran Kader Dasa Wisma

Kader Dasa Wisma berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan program sosial. Menurut Sari & Hidayat (2020), keberhasilan program Dasa Wisma sangat bergantung pada kapasitas kader, motivasi, dan dukungan dari pemangku kepentingan lokal.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kemampuan individu atau kelompok untuk mengelola sumber daya dan meningkatkan kesejahteraan. Teori pemberdayaan yang relevan adalah model participatory empowerment, yang menekankan

keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap program (Nurhayati et al., 2021; Santoso, 2022).

Optimalisasi Kader dalam Pelayanan Masyarakat

Optimalisasi kader mencakup peningkatan kompetensi melalui pelatihan, penyediaan sumber daya, dan pembentukan sistem koordinasi yang efektif. Studi terbaru menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang sistematis mampu meningkatkan kinerja pelayanan sosial dan partisipasi masyarakat (Rahman & Lestari, 2023; Wijayanti et al., 2024).

Teori Pendukung

Teori Human Capital menyatakan bahwa peningkatan kapasitas dan keterampilan individu akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas organisasi atau komunitas (Becker, 2020, dalam konteks pemberdayaan). Selain itu, teori Social Network menekankan pentingnya hubungan sosial dan koordinasi antar aktor untuk mencapai tujuan bersama (Putra & Fitriani, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi strategi dan upaya optimalisasi kader Dasa Wisma dalam pelayanan masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yang bertujuan untuk memahami konsep, strategi, dan praktik pemberdayaan kader secara mendalam serta menginterpretasikan dinamika fenomena sosial yang ada secara alamiah (Widana, et al., 2022).

Data diperoleh dari hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai pemberdayaan masyarakat, peran kader Dasa Wisma, dan

peningkatan pelayanan sosial yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2025). Selain itu, data juga bersumber dari kebijakan pemerintah terkait pemberdayaan masyarakat, program Dasa Wisma, dan program sosial di tingkat lokal, serta pedoman operasional dan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Sosial, dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang berkaitan dengan pemberdayaan komunitas. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur pada basis data daring seperti Google Scholar, Sinta, dan portal jurnal nasional, kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, tahun publikasi maksimal lima tahun terakhir, serta kualitas dan kredibilitas sumber, baik artikel ilmiah terindeks dan *peer-reviewed* maupun dokumen resmi pemerintah.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan, peningkatan kapasitas, dan optimalisasi peran kader Dasa Wisma. Tema-tema tersebut selanjutnya disintesis untuk membangun kerangka konseptual mengenai strategi optimalisasi kader dalam meningkatkan pelayanan masyarakat. Validitas data

dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari penelitian ilmiah, kebijakan publik, dan pedoman resmi, serta melalui evaluasi kritis terhadap literatur guna meminimalkan bias dan memastikan kesesuaian dengan konteks sosial dan budaya lokal.

Metode ini memungkinkan penelitian menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran strategis kader Dasa Wisma serta merumuskan rekomendasi kebijakan dan implikasi praktis yang aplikatif bagi pengambil kebijakan, pemerintah daerah, dan praktisi pemberdayaan masyarakat di tingkat komunitas lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa optimalisasi kader Dasa Wisma memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan masyarakat. Berdasarkan studi terdahulu, beberapa faktor utama yang memengaruhi efektivitas kader meliputi kapasitas dan kompetensi, koordinasi dengan pemangku kepentingan, partisipasi masyarakat, dan dukungan institusional yang ditunjukan pada Tabel 1 Faktor-faktor optimalisasi Kader Dasa Wisma.

Tabel 1 Faktor-faktor optimalisasi Kader Dasa Wisma

Faktor	Deskripsi	Sumber (2020–2025)
Kapasitas dan Kompetensi	Pelatihan rutin, keterampilan manajerial dan sosial, pendampingan	Fitriani, 2021; Wijayanti et al., 2024
Koordinasi	Kolaborasi dengan pemerintah, LPM, dan pemangku kepentingan lokal	Prasetyo & Rahmawati, 2022
Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan aktif warga dalam program, tanggung jawab komunitas	Nurhayati et al., 2021; Santoso, 2022

Dukungan Institusional	Pedoman operasional, monitoring, insentif, dan fasilitas pendukung	Kemenkes RI, 2021; Rahman & Lestari, 2023
------------------------	--	---

Tabel 1 Faktor-faktor optimalisasi Kader Dasa Wisma menunjukkan empat faktor utama yang memengaruhi optimalisasi peran kader Dasa Wisma dalam pelayanan masyarakat.

Faktor pertama adalah kapasitas dan kompetensi, yang meliputi pelatihan rutin, keterampilan manajerial, dan kemampuan sosial kader. Penelitian Fitriani (2021) dan Wijayanti et al. (2024) menekankan bahwa kader yang terlatih dan memiliki kemampuan manajerial yang baik mampu menjalankan program pemberdayaan masyarakat secara lebih efektif.

Faktor kedua adalah koordinasi, yang mencakup kerjasama antara kader, pemerintah, dan pemangku kepentingan lokal. Studi Prasetyo & Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa koordinasi yang baik memperlancar implementasi program dan meningkatkan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat.

Faktor ketiga adalah partisipasi masyarakat, yaitu keterlibatan warga secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Nurhayati et al. (2021) dan Santoso (2022) menemukan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya meningkatkan penerimaan

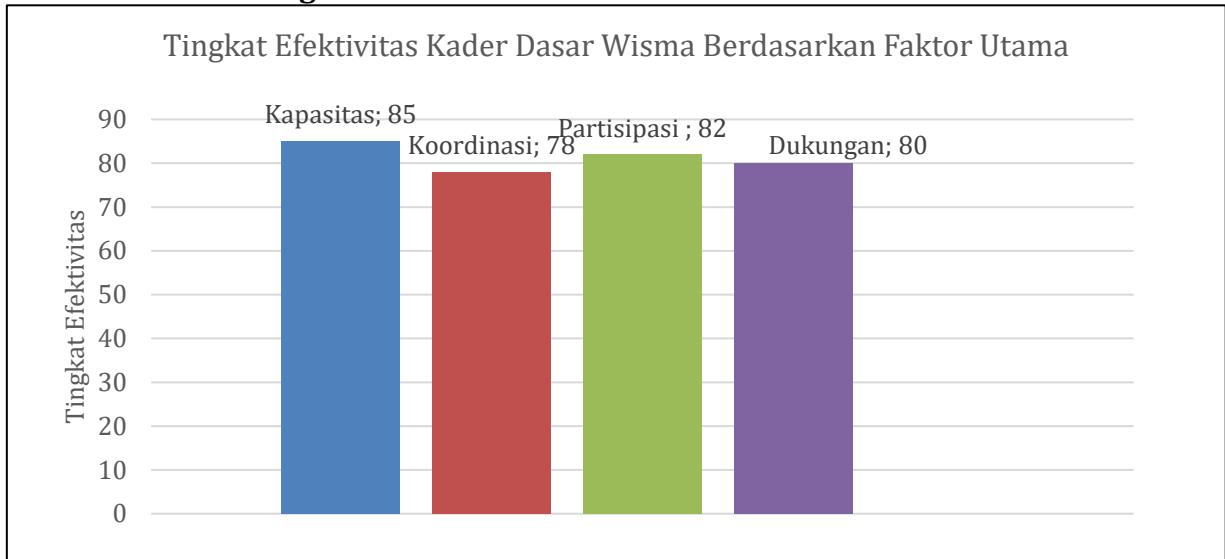
program, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab komunitas terhadap keberlanjutan program.

Faktor keempat adalah dukungan institusional, yang mencakup pedoman operasional, monitoring, dan penyediaan insentif atau fasilitas pendukung. Berdasarkan pedoman Kemenkes RI (2021) dan penelitian Rahman & Lestari (2023), dukungan institusional yang kuat mendorong motivasi dan komitmen kader, sehingga program pemberdayaan masyarakat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Tabel 1 Faktor-faktor optimalisasi Kader Dasa Wisma menegaskan bahwa keberhasilan optimalisasi peran kader Dasa Wisma tidak hanya bergantung pada kapasitas individu, tetapi juga pada koordinasi lintas sektor, partisipasi masyarakat, dan dukungan institusional, yang secara simultan meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang ditampilkan pada Tabel 1 Faktor-faktor optimalisasi Kader Dasa Wisma, efektivitas peran kader Dasa Wisma dapat divisualisasikan melalui **Grafik 1. Tingkat efektivitas Kader Dasa Wisma berdasarkan faktor utama.**

Grafik 1. Tingkat Efektivitas Kader Dasa Wisma Berdasarkan Faktor Utama



Sumber : Penulis, 2025

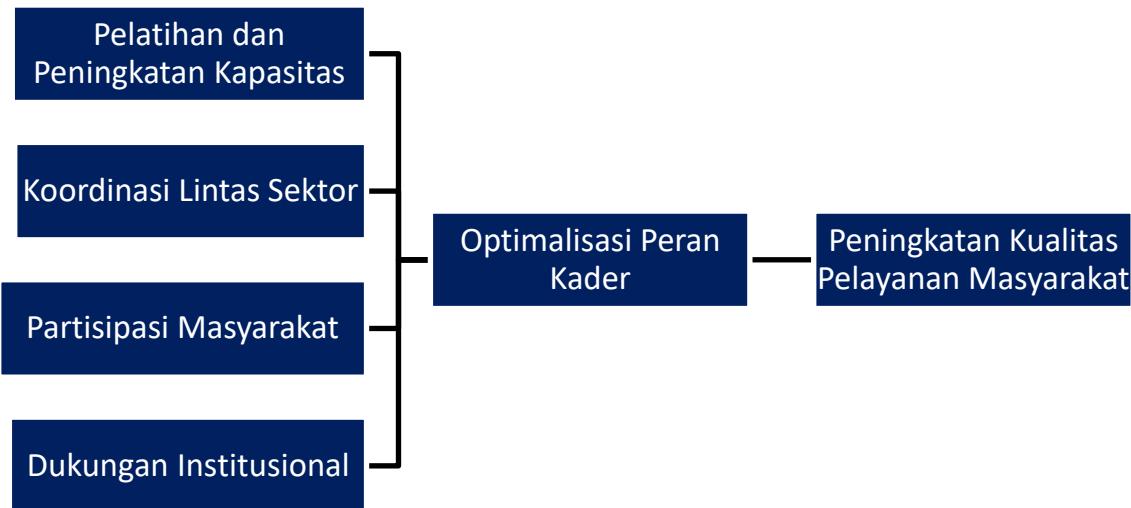
Grafik 1. Tingkat efektivitas Kader Dasa Wisma berdasarkan faktor utama menggambarkan tingkat efektivitas kader Dasa Wisma berdasarkan empat faktor utama: kapasitas dan kompetensi, koordinasi lintas sektor, partisipasi masyarakat, dan dukungan institusional. Tingkat efektivitas tertinggi ditunjukkan oleh kapasitas dan kompetensi kader (85%), menunjukkan bahwa pelatihan rutin, peningkatan keterampilan manajerial, dan kemampuan sosial merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.

Faktor partisipasi masyarakat berada pada tingkat 82%, yang menegaskan pentingnya keterlibatan warga secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan, sehingga meningkatkan penerimaan program dan rasa tanggung jawab komunitas terhadap keberlanjutan program.

Faktor dukungan institusional (80%) menunjukkan bahwa pedoman operasional, fasilitas, monitoring, dan insentif pendukung turut berkontribusi terhadap efektivitas kader. Sementara itu, koordinasi lintas sektor (78%) memperlihatkan bahwa kolaborasi dengan pemerintah, LPM, dan pemangku kepentingan lokal juga penting untuk kelancaran implementasi program, meskipun kontribusinya sedikit lebih rendah dibanding faktor lainnya. Secara keseluruhan,

Grafik 1. Tingkat efektivitas Kader Dasa Wisma berdasarkan faktor utama menegaskan bahwa optimalisasi peran kader Dasa Wisma merupakan hasil interaksi simultan antara kapasitas individu, partisipasi masyarakat, dukungan institusional, dan koordinasi lintas sektor, yang secara kolektif meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat dan keberhasilan program pemberdayaan.

Gambar Konseptual 1. Model Optimalisasi Kader Dasa Wisma dalam Pelayanan Masyarakat



Sumber : Penulis, 2025

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Grafik 1. Tingkat efektivitas Kader Dasa Wisma berdasarkan faktor utama, selanjutnya dirumuskan suatu model koseptual yang menggambarkan hubungan antar faktor utama dalam optimalisasi peran Kader terhadap peningkatan kualitas pelayanan masyarakat, sebagaimana disajikan pada Gambar Konseptual 1. Model optimalisasi Kader Dasa Wisma dalam pelayanan masyarakat

Gambar Konseptual 1. Model optimalisasi Kader Dasa Wisma dalam pelayanan masyarakat menunjukkan bahwa optimalisasi peran Kader Dasa Wisma dipengaruhi secara simultan oleh pelatihan dan peningkatan kapasitas, koordinasi lintas sektor, partisipasi masyarakat, serta dukungan institusional. Keempat faktor tersebut berperan dalam memperkuat kemampuan kader dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan masyarakat. Model ini menegaskan pentingnya pendekatan sistemik dan kolaboratif dalam penguatan peran

kader sebagai aktor utama pelayanan berbasis komunitas.

SIMPULAN

Pemberdayaan kader Dasa Wisma memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat berbasis komunitas. Pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan, pendampingan dan libatkan aktif terbukti memperkuat kapasitas serta fungsi kader dalam pendataan, penyampaian informasi dan fasilitasi kegiatan pelayanan sosial.

Peningkatan kapasitas kader menjadi faktor dominan yang mendorong responsivitas dan ketepatan sasaran pelayanan masyarakat, dengan kader berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Namun demikian, efektivitas pemberdayaan kader belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan kapasitas antar kader, serta koordinasi kelembagaan yang belum berjalan secara optimal.

Pemberdayaan kader Dasa Wisma memiliki implikasi secara

teoretis, praktis dan kebijakan sebagaimana diuraikan berikut :

1. Memperkuat konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peran aktor lokal, penguatan kapasitas dan partisipasi dalam pelayanan berbasis komunitas.
2. Diperlukan penguatan kapasitas kader secara merata melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan yang konsisten.
3. Peningkatan koordinasi lintas sektor menjadi kunci untuk mendukung efektivitas dan keberlanjutan program pelayanan masyarakat.
4. Pemerintah daerah perlu merumuskan kebijakan pemberdayaan kader Dasa Wisma yang berbasis bukti hasil kajian literatur.
5. Dukungan sumber daya, sistem monitoring, serta penguatan kelembagaan perlu dioptimalkan agar peran kader berjalan efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kesimpulan dan implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi pemerintah sebagai dasar dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan pemberdayaan kader Dasa Wisma yang terencana, berkelanjutan, dan berbasis bukti.

Bagi masyarakat sebagai penguatan kesadaran, partisipasi, dan peran aktif dalam mendukung pelaksanaan pelayanan sosial berbasis komunitas. Serta bagi kalangan akademik sebagai rujukan konseptual dalam pengembangan kajian dan pembelajaran mengenai pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi peran aktor

lokal dalam peningkatan kualitas pelayanan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kader Dasa Wisma Kelurahan Kebon Pala atas partisipasi, keterbukaan, dan kontribusi selama proses pengumpulan data penelitian.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada dosen pembimbing dan para pengajar di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma atas bimbingan, arahan ilmiah, serta masukan konstruktif yang diberikan.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada keluarga atas dukungan dan motivasi selama penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, N. (2021). Peran kader Dasa Wisma dalam meningkatkan kualitas pelayanan sosial masyarakat di tingkat kelurahan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 101–110.

Prasetyo, A., & Rahmawati, L. (2022). Optimalisasi peran kader Dasa Wisma melalui koordinasi lintas sektor dalam pelayanan masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 8(1), 45–56.

Sari, D. P., & Hidayat, R. (2020). Kapasitas kader dan keberhasilan program Dasa Wisma dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 134–143.

Nurhayati, E., Handayani, S., & Kurniawan, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi dalam program pelayanan sosial komunitas. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 5(1), 22–33.

Santoso, B. (2022). Pendekatan *participatory empowerment* dalam pembangunan masyarakat desa. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16(1), 89–102.

Widana, I D. K. K., Prakoso, B., Sukendro, A., Kurniadi, A., Wilopo. (2022) Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Jakarta, 2022:159

Wijayanti, R., Setiawan, D., & Amalia, N. (2024). Penguatan kapasitas kader Dasa Wisma berbasis pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 55–65.

Putra, A. R., & Fitriani, L. (2021). Jejaring sosial dan koordinasi aktor lokal dalam pelayanan masyarakat berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 201–213. (Teori Social Network)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pemberdayaan masyarakat dan peran kader dalam pelayanan kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.

Sadipung, T. O. (2020). *Promosi dan pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan kesehatan primer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.